

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal (RA) Raudlatul Jannah Cikajang, Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung-Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan November 2013 sampai bulan April 2014. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian yaitu 16 orang siswa, yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto (2012) yaitu suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sedangkan pengertian Penelitian Tindakan Kelas menurut Sanjaya adalah suatu proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut (Sanjaya, 2013).

C. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan adalah PTK model siklus (Sanjaya, 2013:156) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1998). Prosedur penelitian berdasarkan model PTK dalam bentuk siklus melalui proses yang dinamis terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

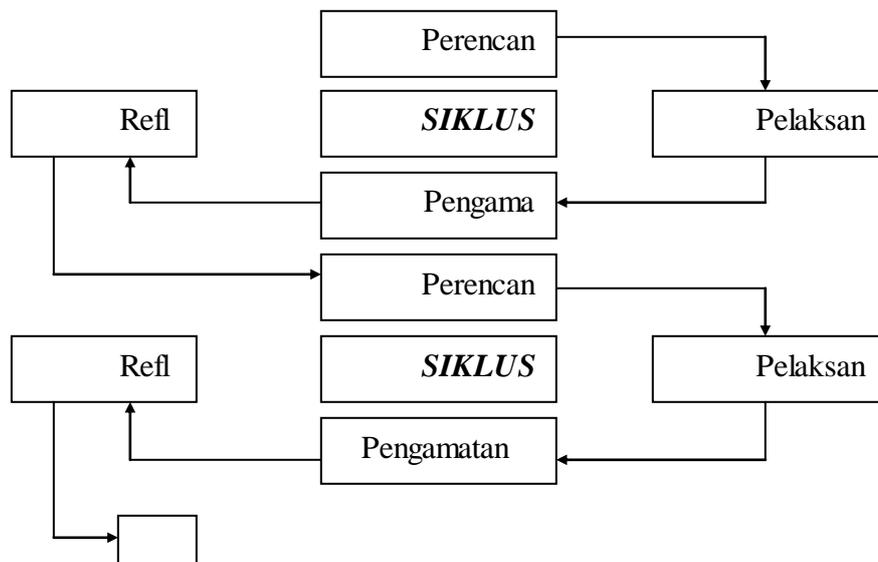
- 1) Refleksi awal, yaitu proses kegiatan menganalisis pembelajaran yang berlangsung. Hasil dari refleksi awal yaitu peneliti merasakan adanya masalah mendesak yang harus dicari jalan keluarnya.

- 2) Melakukan studi pendahuluan, dengan mengkaji literatur dan melakukan konsultasi dengan orang yang dianggap memiliki keahlian dalam proses pembelajaran.
- 3) Menyusun perencanaan awal tentang tindakan sesuai dengan hasil studi pendahuluan
- 4) Melakukan tindakan pada putaran pertama sesuai dengan perencanaan awal. Pada putaran ini dilakukan tiga kegiatan yakni:
 - a. Mengimplementasikan tindakan sesuai dengan perencanaan awal
 - b. Melakukan observasi selama tindakan berlangsung sesuai dengan instrumen penelitian
 - c. Melakukan refleksi, yakni kegiatan diskusi dengan observer untuk mengkaji dan menganalisis proses kegiatan hingga ditemukannya berbagai kelemahan tindakan serta mengkaji informasi tentang efek yang ditimbulkan dari adanya tindakan.
- 5) Menyusun rencana tahap dua, yakni rencana hasil refleksi pada putaran pertama.
- 6) Melakukan tindakan putaran kedua sesuai dengan rencana tahap kedua, seperti yang dilakukan pada tindakan tahap kesatu.

Secara garis besarnya, dalam setiap siklus atau putaran PTK dilakukan empat kegiatan pokok (Sanjaya, 2013), yaitu:

- 1) Perencanaan
- 2) Melaksanakan tindakan
- 3) Observasi atau pemantauan
- 4) Refleksi

Santyasa dalam Maula (2011) mengungkapkan bahwa PTK merupakan proses pengkajian suatu masalah pada suatu kelas melalui sistem daur ulang dan berbagai kegiatan. Berikut digambarkan proses penelitian model siklus dari Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 3.1

Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis & Taggart

(Arikunto, 2012:16)

Desain penelitian

A. Siklus Pertama

1. Perencanaan meliputi penentuan :

a. Tujuan

1) Kemampuan Mendengar :

- Anak dapat menyanyikan lagu dengan diiringi alat musik perkusi dari batok kelapa
- Anak dapat menjawab pertanyaan guru terkait lagu yang dinyanyikan
- Anak dapat menirukan cara memegang dan memainkan alat musik perkusi dari batok kelapa

2) Kemampuan Meragakan :

Yuliah, 2014

Meningkatkan Kemampuan Musikal Anak Dalam Kegiatan Bermain Alat Musik Perkusi Dari Batok Kelapa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Anak bersama dengan guru menyanyikan kembali lagu yang dinyanyikan pada video permainan alat musik perkusi sambil bertepuk tangan
 - Anak memainkan alat musik perkusi dari batok kelapa sesuai dengan irama dan ketukannya
- 3) Kemampuan Berkreativitas :
- Anak mengekspresikan gerakan sesuai dengan syair lagu
 - Anak memainkan alat musik perkusi dari batok kelapa sesuai dengan keinginannya
- b. Kegiatan yang dilakukan pada siklus I tindakan I yaitu:
- Anak menyaksikan video permainan alat musik perkusi dari batok kelapa
 - Anak menjawab pertanyaan guru terkait dengan video permainan alat musik perkusi dari batok kelapa yang ditayangkan
 - Anak menirukan cara memegang dan memainkan alat musik perkusi dari batok kelapa
 - Anak mengekspresikan gerakan sesuai syair lagu dan memainkan alat musik perkusi dari batok kelapa sesuai keinginannya
- c. Kegiatan yang dilakukan pada Siklus I tindakan II yaitu:
- Anak dicontohkan oleh guru menyanyikan lagu dan memainkan alat musik perkusi dari batok kelapa
 - Anak menjawab pertanyaan guru terkait lagu yang dinyanyikan
 - Anak menirukan cara memegang dan memainkan alat musik perkusi dari batok kelapa
 - Anak mengekspresikan gerakan sesuai syair lagu dan memainkan alat musik perkusi dari batok kelapa sesuai dengan keinginannya
 - Anak bermain alat musik perkusi dari batok kelapa secara berkelompok
- d. Persiapan

Dengan memperhatikan rencana kegiatan tersebut, guru bersama dengan peneliti mempersiapkan kegiatan di dalam kelas sebagai berikut:

- 1) Guru menyediakan laptop dan video permainan alat musik perkusi dari batok kelapa yang akan disaksikan oleh anak
 - 2) Guru menyusun tempat duduk agar semua anak dapat menyaksikan video dengan baik
 - 3) Menyiapkan teks lagu yang akan diajarkan serta satu set alat musik dari batok kelapa
2. Pelaksanaan pembelajaran :

Kegiatan dimulai dengan kegiatan awal, yaitu bernyanyi dan berdo'a. kemudian dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi sebagai pengantar pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan informasi awal mengenai topik tertentu dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Apersepsi yang dilakukan pada kali ini yaitu mengenai alat musik perkusi dari batok kelapa sebagai alat musik alternatif dari bahan limbah yang dimanfaatkan sebagai alat musik. Guru menjelaskan materi dan prosedur pembelajaran yang akan dilakukan. Lalu guru menjelaskan secara singkat alat musik perkusi dari batok kelapa, mengenai bentuk dan cara memainkannya secara langsung. Kemudian guru memberikan pengalaman dengar dengan memutar rekaman video permainan alat musik dari batok kelapa, lalu guru meminta anak melakukan cara dasar memainkan alat musik perkusi dan mengarahkan anak untuk bernyanyi dan bergerak sesuai dengan irama musik. Selanjutnya, guru memberikan pengalaman meragakan alat musik perkusi kepada anak membentuk irama musik dan berkreasi memainkan alat musik perkusi sesuai dengan keinginannya.

3. Observasi atau pengamatan

Dalam tahap ini, guru melakukan pengamatan dari setiap tahapan tindakan yang dilakukan oleh anak dalam menggunakan alat musik perkusi dari batok kelapa dan mencatat semua kejadian selama

pengamatan berlangsung, lalu menyimpulkan kegiatan yang telah dilaksanakan

4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah kegiatan secara keseluruhan telah selesai dilaksanakan. Pada tahap refleksi tersebut, guru mendiskusikan hasil kegiatan penelitian dengan teman sejawat untuk mengukur sejauhmana keberhasilannya. Refleksi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana perkembangan kemampuan musikal anak dalam kegiatan yang telah dilakukan serta mengkaji dan menganalisis permasalahan atau hambatan-hambatan dalam proses kegiatan pembelajaran serta perencanaan siklus tahap kedua.

B. Siklus Kedua

Pelaksanaan siklus kedua ini dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus pertama. Pada kegiatan siklus kedua ini, guru membagi anak menjadi dua kelompok dengan kegiatan yang berbeda, yaitu kelompok penari dan kelompok yang memainkan alat musik. Hal tersebut dilakukan untuk meneliti lebih jauh mengenai perkembangan kemampuan musikal setiap anak. Kelompok ini bersifat fleksibel yaitu kelompok penari dapat menjadi kelompok pemain alat musik begitu pula sebaliknya, sehingga semua anak memiliki kesempatan dan pengalaman yang sama dalam kegiatan. Selain itu, guru juga menyiapkan alat bantu baru untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Berikut adalah rencana kegiatan pada siklus kedua:

1. Perencanaan

Pada perencanaan siklus kedua ini, selain mempersiapkan alat musik perkusi dari batok kelapa, guru juga mempersiapkan alat penunjang baru dalam kegiatan, yaitu media gambar pahlawan Ibu R.A Kartini juga bendera merah putih kecil sebanyak anak yang ikut sebagai penari. Hal ini disesuaikan dengan tema yang akan dilakukan, yaitu tema Tanah Airku, dan materi yang akan disampaikan pada kali ini yaitu mengenai pahlawan

nasional. Selain gambar pahlawan dan bendera, guru juga menyiapkan teks lagu RA Kartini untuk dikenalkan kepada anak.

a. Kegiatan yang akan dilakukan pada siklus kedua tindakan I yaitu:

1) Kemampuan Mendengar:

- Anak meniru guru menyanyikan lagu R.A Kartini dengan nada dan ketukan yang sesuai
- Anak menjawab pertanyaan guru terkait lagu R.A Kartini
- Anak meniru memainkan alat musik perkusi dari batok kelapa sesuai nada dan ketukan yang tepat

2) Kemampuan Meragakan

- Anak menggerakkan anggota tubuh sesuai dengan irama lagu sambil membawa bendera merah putih kecil
- Anak mencoba bernyanyi dengan iringan musik perkusi dari batok kelapa
- Anak bermain alat musik dari batok kelapa sesuai notasi lagu

3) Kemampuan berkreaitivitas

- Anak mengekspresikan gerakan bebas sesuai dengan lagu yang dinyanyikan
- Anak dapat memainkan alat musik perkusi dari batok kelapa secara bersama

b. Kegiatan yang akan dilakukan pada siklus kedua tindakan II yaitu:

1) Kemampuan Mendengar:

- Anak meniru guru menyanyikan lagu Bendera Merah Putih dengan nada dan ketukan yang sesuai
- Anak menjawab pertanyaan guru terkait lagu Bendera Merah Putih
- Anak meniru memainkan alat musik perkusi dari batok kelapa sesuai nada dan ketukan yang tepat

2) Kemampuan Meragakan:

- Anak menggerakkan anggota tubuh sesuai dengan irama lagu Bendera Merah Putih sambil membawa bendera

- Anak bernyanyi dengan iringan musik perkusi dari batok kelapa
- Anak bermain alat musik dari batok kelapa sesuai notasi lagu

3) Kemampuan berkreaitivitas:

- Anak mengekspresikan gerakan bebas sesuai dengan lagu yang dinyanyikan
- Anak memainkan alat musik perkusi dari batok kelapa secara berkelompok.

2. Pelaksanaan

Guru membuka kegiatan pada siklus kedua ini dengan melakukan apersepsi melalui kegiatan bercakap-cakap mengenai pengalaman anak dalam bermain alat musik perkusi dari batok kelapa yang telah dilakukan pada kesempatan sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan bahwa anak-anak akan kembali bermain alat musik perkusi dari batok kelapa pada hari tersebut dengan menyanyikan lagu yang berbeda dari sebelumnya. Lalu guru menjelaskan materi yang akan disampaikan dan prosedur pembelajaran yang akan dilakukan.

Setelah selesai menjelaskan materi, guru memperkenalkan sebuah lagu nasional yang berjudul R.A Kartini. Guru memberikan contoh dengan menyanyikan lagu tersebut, kemudian meminta anak untuk mengulang setiap bait lagu dan pada akhirnya guru meminta anak untuk bernyanyi bersama dengan guru sambil bertepuk tangan. Kemudian, guru membagi anak menjadi dua kelompok, yaitu sebagai penari dan kelompok yang memainkan alat musik perkusi. Lalu, guru meminta anak untuk berdiri dan bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan.

Guru mulai melatih anak memainkan alat musik perkusi dari batok kelapa dengan teratur sesuai ketukan dan notasi lagu R.A Kartini dan kelompok penari menggerakkan tubuhnya sesuai irama lagu sambil membawa bendera merah putih.

3. Observasi

Guru melakukan pengamatan terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan pada tahapan siklus kedua ini, dan mencatat semua kejadian yang berhubungan dengan tujuan penelitian, lalu menyimpulkan kegiatan yang telah dilaksanakan.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi tersebut, guru membahas kembali mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus kedua dan menilai perkembangan kemampuan musikal anak dengan menggunakan alat musik dari batok kelapa.

D. Definisi Operasional

- a. Kemampuan Musikal adalah kemampuan anak untuk mengungkapkan isi dan pesan musik atau nyanyian, yang meliputi kemampuan mendengar, kemampuan meragakan dan kemampuan berkeaktivitas (Mahmud, 1995:51)
- b. Alat musik perkusi yaitu alat musik yang bunyinya ditimbulkan oleh pukulan sebuah benda dengan benda lain (Mahmud, 1995:66)
- c. Batok Kelapa merupakan salah satu bagian dari buah kelapa yang dijadikan alat musik alternatif.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut dengan teknik penelitian (Sanjaya, 2013:247). Instrumen dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan musikal anak RA Raudlatul Jannah terhadap penerapan alat musik perkusi dari batok kelapa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan alat pengumpulan data dengan menggunakan pedomanobservasi, dokumentasi dan catatan lapangan.

Dalam pengembangan instrumen, peneliti mengembangkan instrumen penelitian dari Maula (2011). Dalam penelitian Maula (2011) hanya sampai indikator lalu penulis mengembangkannya berupa item-item penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Menurut Sanjaya (2013:270) observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi ini dilakukan untuk memantau proses dampak penerapan media batok kelapa untuk meningkatkan kemampuan musikal anak yang diperlukan untuk dapat menata langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan sehingga menjadi lebih efektif dan efisien.

Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat melihat langsung penerapan media batok kelapa untuk meningkatkan kemampuan musikal anak di lapangan dan mencatatnya dalam catatan secara apa adanya.

2) Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen dalam Sinaukomunikasi (2013) adalah catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam proses pengumpulan data dan merupakan refleksi terhadap data penelitian. Dalam kegiatan ini, hasil penemuan peneliti dan guru didiskusikan setelah proses pembelajaran selesai dilakukan. Adapun yang dicatat dan didiskusikan dalam catatan lapangan adalah persepsi guru, aktivitas dan sikap anak dalam upaya meningkatkan kemampuan musikal anak dengan menggunakan media batok kelapa dan evaluasi pembelajarannya. Dari hasil diskusi dengan guru, kemudian disimpulkan. Catatan lapangan ini

diharapkan menjadi data yang lengkap dalam memotret upaya meningkatkan kemampuan musikal anak dengan media batok kelapa.

3) Dokumentasi

Dokumentasi menurut Arikunto (2006) yaitu berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam hal ini peneliti menyelidiki foto-foto kegiatan pembelajaran pada setiap tahap siklus pembelajaran. Selain itu, dokumentasi yang digunakan adalah dokumen (catatan hasil belajar anak) dan foto-foto kegiatan anak yang berhubungan dengan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis kedalam bentuk deskripsi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2006:96) bahwa pengolahan dan analisis data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian berlangsung dari awal sampai akhir, yaitu mulai dari tahap orientasi atau observasi awal sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan karakteristik pokok permasalahan dan tujuan penelitian, kemudian dituangkan dalam bentuk deskriptif.

Terdapat beberapa langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam pelaksanaan analisis data menurut Moleong (2007: 249) yaitu reduksi data, display data, verifikasi data dan pengambilan keputusan. Adapun pelaksanaan langkah-langkah tersebut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Proses reduksi data dimulai dengan membuat kesimpulan dari data yang diperoleh melalui hasil observasi agar lebih mudah dipahami. Kesimpulan mengenai peningkatan musikalitas anak melalui bermain alat musik perkusi dari batok kelapa dikelompokkan berdasarkan kategori permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang dimaksud adalah kemampuan musikalitas anak dan

peran guru ketika melaksanakan kegiatan bermain alat musik perkusi dari batok kelapa. Kemudian peneliti memisahkan antara data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi. Apabila data yang tidak relevan dengan kebutuhan penelitian maka data tersebut tidak digunakan.

2. Display data

Untuk mempermudah membaca data dan pengambil kesimpulan maka setelah melakukan reduksi data peneliti menyajikan dalam bentuk deskripsi yang menyeluruh dalam setiap aspek musikalitas. Aspek musikalitas yang diteliti meliputi: kemampuan mendengar, kemampuan mendengarkan dan kemampuan berkeaktivitas.

3. Verifikasi data

Tahap terakhir dari analisis data adalah menafsirkan atau menginterpretasikan data yang telah disusun. Data yang telah disusun diinterpretasikan berdasarkan teori yang sesuai dengan hasil temuan dalam penelitian disajikan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya dan selanjutnya diimplementasikan pada proses pembelajaran.

4. Pengambilan keputusan

Validitas desain penelitian menunjukkan kejelasan fenomena hasil penelitian sesuai dengan kenyataan. Berkaitan dengan hal itu Sukmadinata (2009: 103) berpendapat bahwa validitas desain penelitian kualitatif menunjukkan sejauhmana tingkat interpretasi dan konsep-konsep yang diperoleh memiliki makna yang sesuai antara partisipan dengan peneliti. Baik peneliti maupun partisipan memiliki kesesuaian dalam mendeskripsikan dan menggambarkan peristiwa terutama dalam menarik makna dari peristiwa.

Untuk mempertegas dan memperjelas hasil temuan mengenai musikalitas anak sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian, maka pada penelitian ini analisis data yang dideskripsikan diperkuat dan digambarkan melalui persentase. Hasil persentase tersebut divisualisasikan dalam bentuk tabel serta diagram yang menggambarkan peningkatan kemampuan musikalitas anak.